

ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KPRI “NAGARA” NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2014-2016

Dwi Herprasetyo

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

herdwex@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI “NAGARA” Tahun 2014-2016 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata memperoleh skor 74,15 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata memperoleh skor 10,50 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata memperoleh skor 19,55 dan berada dalam kategori cukup sehat; (3) aspek manajemen secara rerata memperoleh skor 13,10 dan berada dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata memperoleh skor 8 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata memperoleh skor 7,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata memperoleh skor 5,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (7) aspek jati diri koperasi secara rerata memperoleh skor 10 dan berada dalam kategori sehat; (8) tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” selama 3 tahun (2014-2016) secara berturut diperoleh total skor sebesar 72,50; 74,60; dan 75,35; dan berada dalam kategori cukup sehat.

Kata kunci: tingkat kesehatan, koperasi simpan pinjam, jatidiri koperasi

AN ANALYSIS THE HEALTH OF SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE ON “NAGARA” ICSC NGAGLIK SLEMAN IN 2014-2016

Abstract: This study aims to investigate the health levels of “NAGARA” Indonesian Civil Servant Cooperative (ICSC) Savings and Loan Cooperative in 2014-2016 based on the Regulations of the Minister of Cooperative and Small- and Medium-scale Businesses of the Republic of Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. This was an evaluation study. The results of the study showed that “NAGARA” ICSC in 2014-2016 was in the moderately healthy category with a mean score of 74,15 with the details as follows. (1) The capital aspect attained a mean score of 10.50 and was in the moderately healthy category; (2) The productive asset quality aspect attained a mean score of 19.55 and was in the moderately healthy category; (3) The management aspect attained a mean score of 13.10 and was in the healthy category; (4) The efficiency aspect attained a mean score of 8 and was in the healthy category; (5) The liquidity aspect attained a mean score of 7.50 and was in the unhealthy category; (6) The autonomy and growth aspects attained a score of 5.50 and were in the unhealthy category; (7) The cooperative identity attained a mean score of 10 and was in the healthy category; (8) The health levels of “NAGARA” ICSC in three years (2014-2016) consecutively attained scores of 72.50, 74.60, and 75.35 and were in the moderately healthy category.

Keywords: health level, savings and loan cooperative, cooperative identity

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani. Penilaian kesehatan Koperasi dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

KPRI "NAGARA" berada di kecamatan Ngaglik Sleman beranggotakan guru-guru dan karyawan SD se-kecamatan Ngaglik dan tahun 2016 memiliki 337 anggota. KPRI "NAGARA" merupakan koperasi simpan pinjam yang beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 10, Ngaglik, Sleman. Sejarah awalnya KPRI "NAGARA" bergabung dengan koperasi yang ada di Pemda Kabupaten Sleman, lalu memisahkan diri dan mendapat Badan Hukum Nomor 1465/BH/XI pada Tanggal 22 Januari 1988.

Pembukuan di tahun 2013 KPRI "NAGARA" mendapatkan evaluasi dari Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Sleman dan memperoleh predikat cukup sehat, dengan total aset sebesar Rp.1.246.430.233,00 dan SHU mencapai Rp.38.132.610,00. Berdasarkan wawancara dengan ketua koperasi, setelah tahun tersebut sampai saat ini KPRI "NAGARA" belum pernah dievaluasi lagi baik aspek finansial maupun non finansialnya.

Pengelolaan koperasi sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang baik agar koperasi dapat berkembang sehat dan berhasil. Masih terdapat kesalahan pada pengetikan di laporan pertanggungjawaban, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi anggota maupun orang lain yang membacanya. Secara umum keberhasilan perkoperasian di KPRI "NAGARA" belum diketahui. Dari hal tersebut koperasi perlu mengadakan penilaian baik dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi sehingga pada suatu saat koperasi ini mampu berbuat banyak demi kesejahteraan anggotanya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah kinerja koperasi dengan menilai tingkat kesehatan. Tolok ukur kinerjanya adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009. Penelitian ini dilakukan di KPRI "NAGARA" Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian bulan Februari 2016 - Maret 2017.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja KPRI "NAGARA" yang merupakan suatu hasil yang dicapai oleh koperasi, dilakukan dengan menganalisis tingkat kesehatan koperasi berdasar tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi.

Jenis data yang diperlukan yaitu data kualitatif berupa sejarah dan perkembangan KPRI "NAGARA", tujuan, struktur organisasi KPRI "NAGARA". Data kuantitatif berupa laporan keuangan koperasi. Untuk data pokok tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang

terkait dengan laporan keuangan KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016. Data Primer yang diperoleh berupa wawancara secara terstruktur yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari segi manajemennya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan terutama untuk mengetahui keadaan awal koperasi khususnya Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi keuangan koperasi. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen dari koperasi periode tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis penilaian yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permodalan

Tabel 1. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	97,76%	25	6%	1,5
2015	96,05%	25	6%	1,5
2016	93,93%	25	6%	1,5

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap *total asset* dari tahun 2014-2016 mendapat skor 1,50 dan rasio rerata yang diperoleh sebesar 95,91. Artinya Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* dalam kategori sangat tidak sehat.

Tabel 2. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	112%	100	6%	6
2015	107%	100	6%	6
2016	118%	100	6%	6

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mendapat nilai 100 dengan skor 6 dan rasio rerata yang diperoleh sebesar 112,33%. Artinya Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko dalam kategori sehat.

Tabel 3. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	111%	100	3%	3
2015	107%	100	3%	3
2016	119%	100	3%	3

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mendapat nilai 100 dengan skor 3 dan rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 112,33%. Artinya Rasio Kecukupan Modal Sendiri dalam kategori sehat.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 4. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
-------	-------	-----------	-----------	----------

2014	100%	100	10%	10
2015	100%	100	10%	10
2016	100%	100	10%	10

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2016 memperoleh rasio diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10. Artinya Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman dalam kategori sehat.

Tabel 5. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	4,19%	92	5%	4,6
2015	1,56%	96	5%	4,8
2016	0,72%	98	5%	4,9

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 4,19% sehingga mendapat nilai 92 dengan skor 4,6. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 1,56% sehingga mendapat nilai 96 dengan skor 4,8. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 0,72% sehingga mendapat nilai 98 dengan skor 4,9. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 2,16% dengan skor rerata yaitu 4,77. Artinya Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan dalam kategori sehat.

Tabel 6. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	31%	31	5%	1,55
2015	81%	81	5%	4,05
2016	197%	100	5%	5

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan rerata rasio 103% dan rerata skor yang diperoleh 3,53. Artinya Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah dalam kategori cukup sehat.

Tabel 7. Penskoran Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	100%	25	5%	1,25
2015	100%	25	5%	1,25
2016	100%	25	5%	1,25

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2014-2016 mendapat rasio rata-rata yaitu 100% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Artinya Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan dalam kategori berisiko.

3. Aspek Manajemen

Tabel 8. Penskoran Aspek Manajemen

Aspek	Tahun		
	2014	2015	2016
Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50

Manajemen Kelembagaan	3	3,00	3
Manajemen Permodalan	2,40	1,80	1,20
Manajemen Aktiva	2,70	2,70	3
Manajemen likuiditas	3	3	3

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum 2,5; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,80; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,80 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 3. Rerata keseluruhan skor diperoleh sebesar 13,10. Artinya Aspek Manajemen dalam kategori sehat.

4. Aspek Efisiensi

Tabel 9. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	8,86%	100	4%	4
2015	7,61%	100	4%	4
2016	8,26%	100	4%	4

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 rerata rasio diperoleh sebesar 8,24% dan rerata skor 4. Artinya Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto dalam kategori sehat.

Tabel 10. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	64,60%	50	4%	2
2015	68,19%	50	4%	2
2016	67,39%	50	4%	2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 66,73% dengan rerata skor diperoleh sebesar 2. Artinya Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor dalam kategori tidak sehat.

Tabel 11. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	2,33%	100	2%	2
2015	2,12%	100	2%	2
2016	2,31%	100	2%	2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 2,25% dengan rerata skor yaitu 2. Artinya Rasio Efisiensi Pelayanan dalam kategori sehat.

5. Aspek likuiditas

Tabel 12. Penskoran Rasio Kas

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	528%	25	10%	2,5
2015	238%	25	10%	2,5

2016	326%	25	10%	2,5
------	------	----	-----	-----

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 364% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5. Artinya Rasio Kas dalam kategori tidak sehat.

Tabel 13. Penskoran Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	89,46%	100	5%	5
2015	91,98%	100	5%	5
2016	81,43%	100	5%	5

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 83,67% dengan skor rerata 5. Artinya Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana yang Diterima dalam kategori sehat.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel 14. Penskoran Rentabilitas Asset

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	3%	25	3%	0,75
2015	3%	25	3%	0,75
2016	3%	25	3%	0,75

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rata-rata 3% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 0,75. Artinya Rentabilitas Asset dalam kategori tidak sehat.

Tabel 15. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	2%	25	3%	0,75
2015	2%	25	3%	0,75
2016	2%	25	3%	0,75

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio masing-masing sebesar 2%, sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Artinya Rentabilitas Modal Sendiri dalam kategori tidak sehat.

Tabel 16. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	101%	100	4%	4
2015	101%	100	4%	4
2016	104%	100	4%	4

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 102% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 4. Artinya Kemandirian Operasional Pelayanan dalam kategori sehat.

7. Aspek Jati Diri Koperasi

Tabel 17. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	98,57%	100	7%	7

2015	98,76%	100	7%	7
2016	99,48%	100	7%	7

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio rata-rata 98,94% dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 7. Artinya Rasio Partisipasi Bruto dalam kategori sehat.

Tabel 18. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	22%	100	3%	3
2015	23%	100	3%	3
2016	23%	100	3%	3

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh 22,7% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 3. Artinya Rasio Promosi Ekonomi Anggota dalam kategori sehat.

8. Penetapan Kesehatan Koperasi

Tabel 19. Rangkuman Penilaian Kesehatan

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata	Kategori
		2014	2015	2016		
1	Permodalan	10,50	10,50	10,50	10,50	Cukup Sehat
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	1,50	1,50	1,50	1,50	Tidak Sehat
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	6	6	6	Sehat
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	Sehat
2	Kualitas Aktiva Produktif	17,40	20,10	21,15	19,55	Cukup Sehat
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10	10	Sehat
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,60	4,80	4,90	4,77	Sehat
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,55	4,05	5	3,53	Cukup Sehat
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	Tidak Sehat
3	Manajemen	13,60	13,00	12,70	13,10	Sehat
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50	Cukup Sehat
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3	3	Sehat
	c. Manajemen Permodalan	2,40	1,80	1,20	1,80	Kurang Sehat
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,70	3,00	2,80	Sehat
	e. Manajemen Likuiditas	3	3	3	3	Sehat

4	Efisiensi	8	8	8	8	Sehat
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	Sehat
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	2	2	2	2	Tidak Sehat
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	Sehat
5	Likuiditas	7,50	7,50	7,50	7,50	Kurang Sehat
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50	Tidak Sehat
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5	5	5	Sehat
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	5,50	Kurang Sehat
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75	Tidak Sehat
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75	Tidak Sehat
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4	Sehat
7	Jati diri Koperasi	10	10	10	10	Sehat
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7	Sehat
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3	Sehat
Skor Akhir		72,50	74,60	75,35	74,15	Cukup Sehat
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	

Berdasar tabel 19, penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” pada tahun 2014 memperoleh nilai 72,50 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Tahun 2015 nilai naik menjadi 74,60 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai semakin naik yaitu 75,35 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Rerata skor KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016 yaitu 74,15 dapat dikategorikan CUKUP SEHAT.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Ditinjau dari aspek permodalan dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
- Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
- Ditinjau dari aspek manajemen dikategorikan dengan predikat sehat.
- Ditinjau dari aspek efisiensi dikategorikan dengan predikat sehat.
- Ditinjau dari tingkat likuiditas dikategorikan dengan predikat kurang sehat.

- f. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
- g. Ditinjau dari aspek Jatidiri dikategorikan dengan predikat sehat.
- h. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” pada tahun 2014-2016 dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Saran

- a. Mengingat kualitas aspek permodalan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.
- b. Mengingat kualitas aktiva produktif KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.
- c. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola koperasi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga berada pada kondisi *over likuid*. koperasi sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman.
- d. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, pengelola koperasi diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Hendaknya koperasi mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri.
- e. Mengingat tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” selama 3 tahun berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Angger Triwibowo. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Erma Elliana Hayati. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Abdi Negara” Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hudiyanto, 2002. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. (Alih bahasa: Sri Djatnika S, SE, Msi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tatik Suryani, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.